Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6(1) 2026, Page: 19965-19969

Sosialisasi Baca Syair Siswa SMAN 1 Siak Hulu

Sri Rahayu[1], Hidayatun Nur[2], Meilani Lestari[3], Anisa Rahmadani[4], Mhd Raizaqi[5]
[1,2,3,4,5] Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau Corresponding Author: Sri Rahayu, e-mail: srirahayu@edu.uir.id

Published: Maret, 2026

ABSTRACT

This training activity was carried out with the aim of providing training for grade X students of SMA Negeri 1 SIAK HULU on reading poetry. This community service uses a descriptive method, meaning it is descriptive in nature by describing what it is. The results of the community service activities on poetry reading training have achieved their targets well with details of the activities in the form of providing material to students about poetry then continued with discussions and questions and answers about the discussion followed by poetry reading practice activities, the activity ended with poetry reading practice. The most important thing is that the students have been able to understand poetry reading techniques and are able to practice reading poetry. The benefits that can be seen in terms of readiness in the form of high self-confidence possessed by students so that they are able to appear in front of the audience by paying attention to important aspects in reading poetry. Based on the community service activities, it was concluded that the activities went smoothly with the results that students were able to read poetry well.

Keywords: *Training, reading poetry, high school students*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Membaca syair merupakan satu di antara pengajaran sastra yang termuat dalam kurikulum sekolah Sekolah Menengah Atas. Sebagai satu di antara bentuk karya sastra, syair cukup banyak manfaatnya bagi perkembangan anak yaitu bagi siswa Sekolah Menengah Atas. Membaca syair akan membentuk karakter anak menjadi lebih baik, karena di dalam syair akan ditemui berbagai macam emosi, cerita, pesan moral dan lain-lain. Membacakan syair juga merupakan media yang tepat untuk mengajarkan nilai moral kehidupan kepada siswa. Penyampaian yang menarik dan indah dengan kalimat sederhana tentunya akan membuat siswa tertarik dan mudah mengingatnya.

Membaca puisi merupakan salah satu kegiatan apresiasi setelah melakukan kegiatan apresiasi terhadap karya sastra. Pada saat membaca puisi setiap bait puisi memiliki intonasi nada yang berbeda-beda. Misalnya seperti kata „Tuhan" dalam pembacaan puisi dapat dibaca keras, tegas, atau pelan. Pemilihan intonasi ditentukan oleh konteks kalimat atau bait yang adadalam puisi (Syahputra & Azmi, 2022). Dengan demikan secara tidak langsung dan tanpa sadar siswa telah diajarkan nilai–nilai moral yang dengan sendirinya akan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran membaca puisi juga terdapat di sekolah menengah pertama. Tentu terdapat alasan penting mengapa peserta didik diajarkan membaca puisi di sekolah. Menurut Razanah & Solihati (2022), membaca puisi berguna untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, membangun kerjasama, kreativitas dan membangun antusiasme. Bagi siswa Sekolah Menengah Atas, membacakan syair terkadang menjadi suatu hal yang menakutkan atau menjadi momok bagi mereka, walaupun mereka senang dengan pembelajaran membacakan syair.

Sebagian besar siswa masih menganggap pembelajaran membacakan syair adalah suatu pembelajaran yang sulit dan menakutkan. Setiap ada perlombaan membacakan syair, guru kesulitan mencari siswa yang bersedia dan berani dalam hal membacakan syair. Hal itu disebabkan siswa tidak terbiasa membacakan syair di depan orang. Pembelajaran membacakan syair sangat penting bagi siswa Sekolah Menengah Atas. Minimnya budaya baca juga ikutserta dalam melemahkan apresiasi sastra, kegiatan literasi dikelas maupun diperpustakaan juga belum mampu untuk

membangkitkan minat mereka padakarya sastra, lomba menulis cerita atau membaca puisi juga minim dilaksanakan berakibat hilangnya apresiasi mereka pada karya sastra, siswa merasa asing dengan kegiatan bersastra karena pemenuhan pendalaman materi yang kurang mengajak siswa dapat menikmati keindahan sastra itu sendiri (Danu, 2019). Di samping melatih kemampuan bersastra, membacakan syair juga bisa melatih kemampuan mental siswa untuk tampil di depan orang banyak. Selain itu, membacakan syair juga bisa membangun karakter dan kepribadian siswa karena di dalam syair banyak mengandung pesan dan nilai-nilai moral.

Pembelajaran sastra memberikan pengalaman tersendiri bagisiswa dalam meningkatkan pengetahuan mutu dan kualitas tentang sastra dikarenakan kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran masih terkesan monoton sehingga banyak siswa tidak akrab dengan sastra bahkan cenderung menjauh dari pembelajaran sastra (Al-afandi, 2022)

Kegiatan pengabdian diawali dengan mengadakan pengisian angket untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca syair. Berdasarkan angket yang dikumpulkan diperoleh kesimpulan dari 32 siswa hanya 9 siswa saja atau 28,13% siswa yang berani tampil dan mampu membaca syair, selanjutnya 23 orang atau 71,88% siswa tidak mampu atau tidak berani tampil untuk membaca syair. Selanjutnya, dari hasil angket yang diberikan tersebut dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab terhadap apa-apa saja yang menjadi kendala dalam membaca syair.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah, bagaimanakah cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan membaca syair siswa kelas X SMA Negeri 1 Siak Hulu? Tujuan pengabdian kepada masryarakat, melalui pelatihan kepada siswa-siswi SMA Negeri 1 Siak Hulu ini antara lain untuk memberikan pengetahuan praktis membacakan syair yang tepat sesuai dengan teknik membacakan syair meliputi lafal, nada, tekanan, intonasi, penghayatan, dan ekspresi yang tepat. Tujuan kegiatan ini berkaitan dengan visi keilmuan program studi yaitu "Menjadi Pusat Pembelajaran dan Kajian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang berbasis kepada Teknologi, Iman dan Takwa pada Tahun 2041" yang berkaitan dengan Rencana Induk Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (RIPPM) UIR terutama bidang Seni Budaya dan Pendidikan.

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan sulitnya siswa membaca syair secara baik di Sekolah Menengah Atas, khususnyasiswa SMA Negeri 1 Siak Hulu bahkan banyak guru mengeluh ketika siswanya enggan tampil membaca syair. Hal ini terjadi karena siswa belum memperoleh pengalaman pembelajaran membacakan syair yang tepat. Oleh karena itu, solusinya adalah dilakukan pelatihanmembaca syair bagi siswa SMA Negeri 1 Siak Hulu tersebut. Manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan pelatihan ini, sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat adalah (1) Siswa-siswi SMA Negeri 1 Siak Hulu mampu atau terampil membacakan syair dengan menguasai tekanan nada (intonasi), tekanan dinamik dan tekanan tempo;(2) Siswa-siswa SMA Negeri 1 Siak Hulu bisa berpartisipasi atau ikut dalam kegiatan lomba membacakan syair yang dilaksanakan di sekolah atau antar sekolah. Target luaran yang diharapkan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berupa berita online, jurnal nasional tidak terakreditasi atau prosiding nasional.

METODE

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Siak Hulu. Waktu kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat dilakukan pada Tanggal 13 November 2025. Dengan metode pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode deskriptif. Pengertian deskriptif yaitu pembahasan dalam bentuk paparan kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2014).

Metode deskriptif digunakan karena penulis ingin mengkaji secara akurat kemampuan siswa SMA Negeri 1 Siak Hulu dalam membaca syair setelah didakan pelatihan. Menurut Harsiati, dkk, (2016:173), Kata atau istilah syair berasal dari bahasa arab yaitu syi"ir atau syu"ur yang berarti

„perasaan yang menyadari", kemudian kata syu"ur berkembang menjadi syi"ru yang berarti puisi dalam pengetahuan umum. Secara etimologi, puisi berasal dari bahasa Yunani Poeima "membuat" atau poiesis "pembuatan". Dalam bahasa inggris disebut poem atau poetry. Puisi diartikan "membuat" dan "pembuatan" karena pada dasarnya melalui puisi seseorang telah menciptakan sebuah pesan dan gambaran tentang suasana tertentu (Aminuddin, 2011).

Kegiatan membaca dalam istilah "seni baca puisi" haruslah dipahami bahwa kegiatan tersebut dilakukan di depan audiens atau penonton. Sehingga pembaca berusaha mengajak penonton atau pendengar "memahami dan merasakan" apa yang dibacanya tersebut. Seni baca puisi hakikatnya merupakan "seni tontonan". Seni baca puisi adalah seni "audio visual" (Suharianto dalam Zuikaningsih, 2020). Sebelum membacakan, pembaca harus benar-benar memahami isi syair yang dibawakan. Untuk itu, pembaca harus menginterpretasi atau menafsirkan maksud setiap kata, larik, dan bait syair sehingga dapat dipahami makna syair secara keseluruhan.Pada tahapan ke luar, pembaca mengekspresikan hasil pemahaman dan peresapannya kepada pendengar. Pembaca menampilkan syair sebaik mungkin. Untuk dapat menyajikan tampilan sebuah syair dengan baik sehingga pembaca harus dapat membacakan syair artikulasi, irama, mimik, dan kinesik yang tepat dan proposional.

Artikulasi atau pengucapan kata-kata harus tepat, dijaga kemurnianya dari aksen atau logat daerah tertentu.Artikulasi atau cara pengucapan ini erat kaitannya dengan intonasi atau lagu kalimat.Selanjutnya, hal yang penting dilakukan adalah membuat irama. Irama dalah totalitas dari tinggi rendah, keras lembut, dan panjang pendek suara. Irama syair tercipta dengan menambahkan intonasi. Suryanto, juga menjelaskan bahwa ada tiga jenis intonasi dalam pembacaan syair/syair, yaitu sebagai berikut: (a) tekanan dinamik, yaitu tekanan pada kata-kata yang dianggap penting; (b) tekanan nada, yaitu tekanan tinggi rendahnya suara. Suara tinggi menggambarkan keriangan, marah, takjub, dan sebagainya. Sementara itu, suara rendah mengungkapkan kesedihan, pasrah; (c) tekanan tempo, yaitu cepat, lambat pengucapan suku kata atau kata. Pembacaan puisi mempunyai unsur pokok yang dijelaskan oleh Salad (2014:151) dalam buku Panduan Wacana dan Apresiasi Seni Baca Puisi yaitu: teks puisi atau karya sastra yang dinyatakan oleh pengarangnya sebagai puisi: pembaca puisi, deklamator, aktor, atau yang mempunyai kemampuan membaca puisi: penonton atau audiens yang sengaja hadir untuk menyaksikan pembacaan puisi. Seseorang pembaca puisi harus memperhatikan teknik vokalisasi, artikulasi, intonasi, penghayatan atau penjiwaan, ekpresi, dan penampilan, dan gaya dalam pembaca puisi agar isi puisi dapat tersampaikan dengan baik dan di pahami oleh pendengar, mana kehadirannya semula, pembacaan syair merupakan tradisi seni pertunjukan. Oleh sebab itu, seorang pembaca syair harus mampu menguasai diri, panggung, dan audiens (penonton) dalam penampilannya. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan ketika membaca puisi/syair agar yang dibacakan dapat terekspresikan dengan jelas dan tidak monoton adalah pelafalan, tekanan, intonasi, jeda, dan ekspresi (Kosasih 2012:120).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, maka hasil kegiatan diuraikan berikut ini. Hasil pada tahapan awal dapat kemukakan bahwa para Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Siak Hulu masih banyak yang belum memahami cara membaca syair yang baik,sesuai dengan cengkok dan ketentuan yang benar. Hal ini berimbas kepada kemampuan siswa dalam membaca syair. Pada tahap kedua, yaitu pelaksanaan kegiatan yang dimulai dari penyampaian materi tentang syair dan tata cara membacanya. Penyampaian materi dilakukan selama 1 jam dan dilanjutkan dengan tanya-jawab. Tanya-jawab dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap materi dan untuk penyamaan persepsi mengenai hal-hal yang masih ragu dalam membaca syair. .Pada langkah selanjutnya peserta diminta untuk membaca syair per kelompok, seterusnya satu persatu ke depan literasi membaca dan dilakukan dengan berdiskusi serta tanya jawab. Setelah pelatihan dilakukan,peserta diberi angket kepuasan mitra terhadap kegiatan PKM terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Siak Hulu. Angket tersebut digunakan untuk mengetahui pengetahuan peserta setelah pelatihan diberikan. Jika respon yang baik disampaikan oleh peserta, maka dapat dikatakan pelatihan yang diberikan memberikan hasil positif sesuai dengan yang diharapkan.



Tabel 1. Evaluasi terhadap pelatihan membaca syair

No.	Pernyataan	Skala Penilaian			
		SS	S	TS	STS
1.	Materi PkM sesuai dengan kebutuhan Mitra/Peserta	✓			
2.	Kegiatan PkM yang dilaksanakan sesuai harapan Mitra	✓			
3.	Cara pemateri menyajikan materi PkM menarik	✓			
4.	Materi yang disajikan jelas dan mudah dipahami	✓			
5.	Waktu yang disediakan sesuai untuk penyampaian materi dan kegiatan PkM	✓			
6.	Mitra berminat untuk mengikuti kegiatan PkM selama sesuai kebutuhan Mitra/peserta	✓			
7.	Anggota PkM yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan	✓			
8.	Kegiatan PkM dilakukan secara berkelanjutan	✓			
9	Setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang diajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/anggota pengabdian yang terlibat	✓			
10	Mitra mendapatkan manfaat langsung dari kegiatan PkM yang dilaksanakan	✓			
11	Kegiatan PkM berhasil meningkatkan kesejahteraan/kecerdasan mitra	✓			
12	Secara Umum, mitra puas terhadap kegiatan PkM	✓			

Keterangan tabel:
1. SS = Sangat setuju
2. S = Setuju
3. TS = Tidak setuju
4. STS= Sangat tidak setuju

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada mitra terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Pelatihan Baca Syair Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Siak Hulu yang dilaksanakan pada tanggal 13 November 2025 berhasil dan sukses. Mitra/peserta merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh Tim pengabdian baik dari segi materi PkM sesuai dengan kebutuhan mitra/peserta sampai tahap kegiatan PKM yang berhasil meningkatkan kompetensi mitra/peserta. Oleh karena itu, tim PKM Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Islam Riau berhasil mencapai target yang ditentukan sebelumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan "Pelatihan Baca Syair Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Siak Hulu" dapat disimpulkan bahwa kegiatan berjalan lancar dan sukses. Peserta telah dapat memahami secara teoretis syair dan berkemampuan yang baik dalam membacanya. Pelatihan ini dilakukan dalam usaha untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam memaca syair Melayu. Selanjutnya, dari pengisian angket kepuasan mitra dapat disimpulkan bahwa rata-rata peserta puas terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Saran yang dapat kami berikan semoga kegiatan yang di laksankan ini dapat diberikan secara berkelanjutan

REFERENSI

Aminuddin. 2011. Apresiasi Sastra. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Al-afandi. (2022). Metode Pembelajaran Sastra Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 5(1).

Danu, A. K. (2019). Optimalisasi Budaya Literasi Melalui Komunitas Sastra Anak Di Sdk Ruteng 3, Kecamatan Langke Rembong, Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur. RANDANG TANA Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(1)

Harsiati, T., & Dkk. (2016). Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas VII. In *2016*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kosasih, E. 2012. Dasar-dasar Keterampilan Bersastra. Bandung: CV. Yrama Widya

Moleong, LexyJ. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Off set

Razanah, M., & Solihati, N. (2022). Pentingnya Pembelajaran Menulis Puisi Disekolah Di Era Society 5.0. Literasi : Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya, 6(2), 244. https://doi.org/10.25157/literasi.v6i2.7681

Salad, H. (2014). Panduan Wacana dan Apresiasi Seni Baca Puisi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Syahputra, E., & Azmi, K. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi dengan Menggunakan Media Gambar. Jurnal Edukasi NonFormal, 3(1), 48–64

Zuikaningsih, D. (2020). *Baca Puisi Pemula*. CV Kunfayakun.